

Pengaruh *Inflation*, Kurs Dan *Interest Rate (IR)* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018

Yulita^{1)*} Peng Wi²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No.41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾yulita.yulita32@gmail.com

²⁾peng.wie@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 12 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Inflation
Nilai Tukar Rupiah
Tingkat Suku Bunga
Harga Saham

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indikator makro ekonomi Indonesia yaitu Inflation, Kurs serta tingkat suku bunga, terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun mulai dari tahun 2014 -2018. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan *level of significant* 0,05 dengan program SPSS 24.

Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflation, Kurs dan Interest rate (IR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial Inflation dan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, Interest rate (IR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Inflation, Kurs dan Interest rate (IR) dapat digunakan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal.

PENDAHULUAN

Inflation merupakan suatu bentuk sinyal negatif bagi para investor yang melakukan investasi di pasar modal. Menurut M. Natsir (2014, 253) Inflation adalah kecenderungan meningkatnya harga suatu barang maupun jasa secara umum dan bersifat terus menerus. Jika tingkat Inflation mengalami suatu peningkatan maka hal tersebut akan berdampak terhadap meningkatnya biaya produksi dikarenakan adanya kenaikan dari harga bahan baku, biaya operasional dan lain sebagainya. Dengan kondisi tersebut akan dapat menurunkan tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan, hal ini dikarenakan minat daya beli masyarakat terhadap suatu barang akan mengalami penurunan, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi dari pasar modal. Dengan adanya kondisi tersebut maka akan membuat investor menjadi tidak tertarik lagi untuk menanamkan modalnya di pasar modal, dan akan membuat tingkat permintaan terhadap saham akan mengalami suatu penurunan. Penurunan permintaan inilah yang akan menyebabkan harga dari saham akan mengalami suatu penurunan.

Nilai tukar (kurs) adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas di pasar modal. Kurs juga merupakan suatu harga yang sangat penting di dalam kegiatan ekonomi, dikarenakan pengaruh kurs yang sangat besar bagi suatu neraca dari transaksi berjalan maupun bagi variabel makro ekonomi. Salah satu jenis mata uang yang paling umum digunakan di dalam suatu kegiatan dari perdagangan internasional yaitu dollar Amerika Serikat. Bagi perusahaan yang aktif didalam melakukan kegiatan ekspor maupun impor, kestabilan dari nilai rupiah terhadap mata uang asing seperti dollar Amerika Serikat menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena ketika nilai rupiah melemah terhadap dollar Amerika

Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang – barang impor menjadi mahal harganya. Jika sebagian besar bahan baku yang di pergunakan oleh suatu perusahaan menggunakan bahan yang impor dari negara lain, maka secara otomatis kondisi tersebut akan menyebabkan kenaikan dari biaya produksi, juga akan membawa dampak terhadap menurunnya tingkat keuntungan dari suatu perusahaan. Jika tingkat keuntungan perusahaan mengalami penurunan, hal tersebut akan dapat mempengaruhi minat daya beli para investor terhadap saham suatu perusahaan tersebut, sehingga dengan kondisi tersebut akan mendorong penurunan dari Harga Saham .

Kenaikan Interest rate (IR) akan dapat berpengaruh terhadap kenaikan dari Interest rate (IR) deposito maupun suku bunga kredit. Bagi investor, kenaikan dari suku bunga deposito akan dapat menaikkan suatu tingkat keuntungan yang akan di perolehnya jika dana yang mereka miliki diinvestasikan kedalam bentuk simpanan deposito. Selain itu jika suku bunga kredit mengalami suatu kenaikan maka akan membuat biaya modal menjadi sangat besar, dengan adanya kondisi tersebut akan dapat membuat perusahaan sulit dalam memperoleh tambahan modal dengan biaya yang rendah yang dibutuhkan untuk digunakan dalam kegiatan produksinya dengan harapan dapat meningkatkan tingkat produktifitasnya. Maka ketika tingkat produktifitas suatu perusahaan mengalami suatu penurunan, maka hal tersebut akan membuat laba yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan akan menjadi berkurang dan juga akan dapat mengurangi daya tarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi dipasar modal. Dari kondisi tersebut akan berdampak pada penurunan dari Harga Saham .

METODE PENELITIAN

Saham

Menurut Gatot Supramono (2014, 5), Saham adalah suatu surat tanda bukti dari penyertaan modal pada sebuah perseroan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjual belikan ataupun dijaminan utang”.

Inflation

Menurut Muh Abdul Halim (2018, 78), Inflation adalah suatu proses peningkatan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka panjang. Inflation sangat erat kaitannya dengan suatu mekanisme pasar, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya tingkat konsumsi dari suatu masyarakat yang terus-menerus meningkat dan ketidak lancarannya didalam proses distribusi barang.

Kurs

Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih dari mata uang yang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan suatu permintaan dan juga penawaran dari suatu mata uang tertentu. Nilai tukar (kurs) adalah harga dari mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing.

Interest rate (IR)

Interest rate (IR) adalah suatu nilai, harga, tingkat ataupun keuntungan yang akan diberikan kepada para investor atas penggunaan dana investasi yang didasarkan pada perhitungan dari nilai ekonomis dalam jangka waktu tertentu.

Harga Saham

Menurut Nor Hadi (2015, 289), Indeks Harga Saham Gabungan (*composite stock price index = CSPI*) adalah suatu nilai yang untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu Bursa Efek.

Hipotesis Penelitian

H₁: Inflation berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

H₂: Kurs berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

H₃: Interest rate (IR)) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. H₄:
Inflation , Kurs dan Interest rate (IR) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu terdiri dari variabel dependen yaitu berupa Harga Saham periode 2014 – 2018 dan juga variabel independen yang berupa Inflation , Kurs dan Interest rate (IR) periode 2014 – 2018.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono 2017, 456). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi Inflation , Nilai Tukar Rupiah, Interest rate (IR) dan Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan data time series penutupan (*closing*) setiap bulan yang diambil mulai dari bulan Januari 2014 sampai Desember 2018.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari website yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data Inflation , Kurs dan Interest rate (IR) diperoleh dari situs alamat website www.bi.go.id dan pada situs alamat website duniainvestasi.com dan Harga Saham diperoleh dari www.idx.co.id dan duniainvestasi.com periode Januari 2014 sampai Desember 2018.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017, 136) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menyatakan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian peneliti adalah Harga Saham per bulan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018.

Menurut Sugiyono (2017, 137) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham per bulan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari situs alamat website bi.go.id dan situs alamat website duniainvestasi.com pada periode 2014 – 2018. Pemilihan situs alamat website www.bi.go.id, www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com dikarenakan pertimbangan dalam kemudahan akses data maupun informasi serta biaya dan waktu didalam melakukan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan *windows IBM SPSS statistic* versi 24.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa selama periode 2014 – 2018 Indeks Harga Saham Gabungan terendah yaitu 4223.9080 dan tertinggi 6605.6310 dengan nilai mean 5351.252367 pada standar deviasi 582.4152506. Inflation terendah yaitu 0.0279 dan tertinggi 0.0836 dengan nilai mean 0.046678 pada standar deviasi 0.0169115. Nilai Tukar Rupiah terhadap dollar terendah yaitu 11404.0000 dan tertinggi 15227.0000 dengan nilai mean 13267.483330 pada standar deviasi 868.7125774. dan INTEREST RATE (IR) terendah yaitu 0.0425 dan tertinggi 0.0775 dengan nilai mean 0.061458 pada standar deviasi 0.0134613.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test

Hasilnya *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test* didapat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Oleh karena itu nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,05, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai residual pada seluruh model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal, atau data dapat disimpulkan terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi dengan Metode Durbin Watson

Hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 1.801. Nilai DW tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai du dan $4-du$. Nilai du diambil dari tabel DW dengan $n=60$ dan $k=3$, sehingga diperoleh du sebesar 1.6889, kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d < 4 - du$ dengan nilai $(1.6889 < 1.801 < 4 - 1.6889 = 2.3111)$ artinya bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasilnya terlihat bahwa titik – titik data menyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0, titik – titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik – titik data tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil multikolonieritas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolonieritas.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dari Tabel IV.9, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = 980.400 - 3029.31 \text{ INFLATION} - 0.233 \text{ NILAI TUKAR} - 6697.709 \text{ INTEREST RATE (IR)} + e$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai 980.400 merupakan konstanta apabila nilai Inflation, Nilai Tukar dan Interest rate (IR) bernilai 0 maka IHSG akan bernilai sebesar 980.400.

2. Nilai -3029.318 merupakan koefisien regresi Inflation yang berarti jika Inflation naik 1 satuan maka nilai IHSG akan turun sebesar 3029.318 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai -0.233 merupakan koefisien regresi Nilai Tukar yang berarti jika Nilai Tukar naik 1 satuan maka nilai IHSG akan turun sebesar 0.233 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai -6697.709 merupakan koefisien regresi Interest rate (IR) yang berarti jika Interest rate (IR) naik 1 satuan maka nilai IHSG akan turun sebesar 6697.709 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh hasil *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.250 atau 25 %. Hal ini menunjukkan bahwa 3 variabel independen yaitu Inflation, Nilai Tukar dan INTEREST RATE (IR) mempengaruhi variabel dependen Harga Saham sebesar 25% sedangkan sisanya 75% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti harga emas, tingkat pengangguran, cadangan devisa dan lain-lain.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Hasilnya dapat dilihat besarnya angka probabilitas atau signifikan pada perhitungan "ANOVA" yang digunakan untuk menguji model regresi. Hasil nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0.05 (5%), yaitu $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, karena dimana dk penyebut = $n-k-1 = 60-3-1 = 56$ maka f -tabel adalah 2.77. Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perbandingan antara f -hitung dengan f -tabel yang menunjukkan f -hitung sebesar 29.070 sedangkan f -tabel sebesar 2.77. Dari hasil tersebut terlihat bahwa f -hitung $>$ f -tabel yaitu $29.070 > 2.77$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen Inflation, Kurs dan INTEREST RATE (IR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Inflation terhadap Harga Saham .

Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Inflation memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3029.318 dan t -hitung sebesar -2.382 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.021 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat dikatakan bahwa Inflation mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham . Maka H_1 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham .

Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Nilai Tukar memiliki koefisien regresi sebesar -0.233 dan t -hitung sebesar -3.741 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat dikatakan bahwa Nilai Tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham . Maka H_2 dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Interest Rate (IR) terhadap Harga Saham .

Berdasarkan uji statistik t pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Interest Rate (IR) memiliki koefisien regresi sebesar -6697.709 dan t -hitung sebesar -0.768 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.446 lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat dikatakan bahwa INTEREST

RATE (IR) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham . Maka H3 dalam penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflation terhadap Harga Saham .

Pada uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) didapatkan nilai t hitung sebesar -2.382 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0.021 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Inflation memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham . Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Inflation merupakan suatu bentuk dari sinyal negatif bagi setiap investor. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Manurung (2016) yang menyatakan bahwa Inflation secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham .

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham .

Pada uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) didapatkan nilai t hitung sebesar -3.741 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham . Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bagi suatu perusahaan yang aktif dalam melakukan kegiatan ekspor maupun impor barang, kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang asing seperti dollar Amerika Serikat menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Tini Hadiyanti (2018) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Interest Rate (IR) terhadap Harga Saham .

Pada uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) didapatkan nilai t hitung sebesar -0.768 dengan tingkat signifikansi lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu ($0.446 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Interest Rate (IR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Interest Rate (IR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham hal tersebut disebabkan karena tipe setiap investor yang ada di Indonesia merupakan jenis tipe investor yang senang dalam melakukan kegiatan transaksi saham dalam jangka pendek (*trader*), sehingga setiap investor di Indonesia cenderung akan melakukan suatu aksi dari *profit taking* yang nantinya diharapkan dapat memperoleh suatu *capital gain* di dalam pasar modal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizal Apriyan (2018) yang menyatakan bahwa Tingkat Buku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham .

Pengaruh Inflation , Kurs dan Interest Rate (IR) terhadap Harga Saham .

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis f dengan nilai f -hitung sebesar 29.070 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Inflation , Kurs dan Interest Rate (IR) secara bersama-sama atau simultan terghadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Harga Saham berpengaruh terhadap kegiatan suatu perusahaan serta dapat berpengaruh terhadap keputusan para investor dalam melakukan suatu kegiatan investasi di dalam pasar modal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tini Hadiyanti (2018) yang menyatakan bahwa Inflation , Kurs dan Interest Rate (IR) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham .

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil suatu analisis data tentang pengaruh Inflation , Kurs dan Interest Rate (IR) Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Inflation berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -3029.318 dengan tingkat signifikan sebesar $0.021 < 0.05$.

Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.233 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Interest Rate (IR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -6697.709 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.446 > 0.05$.

Inflation , Kurs dan Interest Rate (IR) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Hal ini berdasarkan uji statistik F, diperoleh nilai F sebesar 29.070 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hazmi, Hafizhan Shidqi. 2015. *Pengaruh Inflation , Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Amalia, Dina. 2017. Jurnal By Mekari. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-3-cara-mengatasi-Inflation-dengan-kebijakan-yang-tepat/>. (Diakses pada tanggal 17 september 2019).
- Andrianto, Didin Fatihuddin, Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank*. Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media.
- Apriyan, Rizal. 2018. *Analisa Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflation dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI Periode 2011-2015)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Apriyansah, Yosep. 2014. *Analisis Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Inflation dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Januari 2004 – Agustus 2013*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPF.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Hadi, N. 2015. *Pasar Modal Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadiyanti, Tini. 2018. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Inflation Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

- Halim, M. A. 2018. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Hartono, Jogyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hasoloan, J. 2014. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jayanti, Yusnita, Darminto dan Nengah Sudjana. 2014. *Pengaruh Tingkat Inflation , INTEREST RATE (IR) SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones dan Indeks Klse Terhadap Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kompas.com. 2018. Pelemahan IHSG Karena Faktor Global. https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/11/155642526/pelemahan_ihsg-karena-faktor-global. (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019).
- Manurung, Ria. 2015. *Pengaruh Inflation , Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2015*. Purwokerto: Sekolah Tinggi Ilmu Komputer (STIKOM) Yos Sudarso Purwokerto.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ningsih, Meidiana Mulya dan Waspada, Ikaputera. 2018. *Pengaruh BI Rate dan Inflation Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate dan Building Construction di BEI Periode 2013- 2017)*. Jurnal Manajerial. Vol. 3, No.5 Juni 2018. Hlm. 247 – 259.
- Nurhamzah, Ibnu. 2019. *Ekonomi Mingguan*. [https://ekon.go.id > download > edisi-8-3-2019-laporan-ekonomi-mingguan](https://ekon.go.id/download/edisi-8-3-2019-laporan-ekonomi-mingguan). (Diakses pada tanggal 30 Agustus 2019).
- Pambudi, Sudiro dan G.A. Diah Utari, Retni Christina S. 2015. *Inflation di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya*. Jurnal. Bank Indonesia Institute, Jakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Solichin, Julius. 2017. *Pengaruh Inflation , INTEREST RATE (IR) dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Perbulan di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2013 – Desember 2015*. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Sujarweni, W. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunardi, Nardi dan Rabiul Ula, Laila Nurmillah . 2017. *Pengaruh BI Rate, Inflation dan Kurs Terhadap Harga Saham Periode 2005 – 2015*. Jurnal Sekuritas (Saham Ekonomi, Keuangan dan Investasi) (Vol.1, No.2). Hlm. 27-41. LPPM & Prodi Manajemen Universitas Pamulang.
- Sunaryo, Deni. 2019. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: CV. Penerbit Qiara Media.
- Supramono, G. 2014. *Transaksi Bisnis Saham & Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Thionita, Virtina. 2018. *Financialku.com*. <https://www.finansialku.com/definisi-kurs-adalah/>. (Diakses pada tanggal 17 September 2019).
- Utari. 2017. *Seputarforex.com*. <https://www.seputarforex.com/artikel/macam-macam-kurs-rupiah-yang-perlu-anda-ketahui-279250-35> (Diakses pada tanggal 17 September 2019).

Zona Referensi.com. 2018. Menurut UU No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pasar-modal/> (di akses tanggal 30 Agustus 2019).
(www.bi.go.id).
(www.idx.co.id).
(www.duniainvestasi.com).